

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode *quantitative* (kuantitatif) dengan studi pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Metode kuantitatif digunakan dalam melakukan pengelolaan terhadap data yang berupa angka atau statistika, yang memungkinkan untuk dilakukan analisis dan pengujian hubungan antara variabel independen dan dependen (Riyanto, 2020). Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yang saling berkaitan yaitu variabel independen yaitu persistensi laba dan struktur modal, terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Penulis juga melengkapinya dengan menggunakan variabel moderasi yaitu *good corporate governance* (GCG). Metode kuantitatif sendiri berpedoman pada *filosofat positivism*, yang menjadi pondasi dasar dalam memenuhi syarat atau kaidah ilmiah secara objektif, terukur, konkrit dan sistematis.

3.2. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah persistensi laba, struktur modal, *good corporate governance* dan kualitas laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Alasan peneliti menggunakan objek penelitian ini karena pada peneliti sebelumnya yang di teliti oleh (Sholeha, 2023), menyatakan bahwa adanya keterbatasan atas penggunaan subsektor dan jumlah sampel. Hal ini disebabkan, peneliti hanya menggunakan subsektor dari *Consumer Non-Cyclicals* yaitu *Food and Beverage* (FnB), sehingga hasilnya belum mencerminkan secara lebih luas. Dengan itu, peneliti melakukan perluasan dengan menggunakan sektor dari *Consumer Non-Cyclicals* dengan jumlah sampel yaitu pada tahun 2018-2022.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan jumlah keseluruhan dari suatu objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Riyanto, 2020). Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non- Cyclical*s yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan gambaran dari keseluruhan populasi dengan ketentuan pengambilan sampel atau objek yang perlu mewakili sebagian kecil dari populasi (Riyanto, 2020). Peneliti menetapkan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan *Consumer Non-Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) periode 2018-2022 secara lengkap.
3. Perusahaan yang tidak menyantumkan tanggal publikasi laporan keuangan dan tidak menerbitkan nilai saham dalam periode 2018-2022.

Tabel 3 1 Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Kriteria <i>purposive sampling</i>	Jumlah
1	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI 2018-2022 secara lengkap.	122
2	Dikurangi: Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2018-2022 secara lengkap.	(64)
3	Dikurangi: Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak menyantumkan tanggal publikasi dan tidak menerbitkan nilai saham dalam periode 2018-2022	(7)
Jumlah Sampel Penelitian		51
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Data Penelitian		255

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, memperoleh jumlah data sebanyak 255 (dua ratus lima puluh lima) yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari 51 (lima puluh satu) perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampling:

Tabel 3 2 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
2	SMAR	PT SMART
3	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
4	WICO	PT Wicaksana Overseas Internation Tbk.
5	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
8	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

9	AALI	PT Asta Argo Lestari Tbk
10	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk.
11	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
12	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
13	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
14	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
15	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
16	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
17	BISI	PT BISI International Tbk.
18	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
19	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
21	MGRO	PT Mahkota Group Tbk.
22	ANDI	PT Andira Agro Tbk.
23	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
24	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk.
25	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
26	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Indust Tbk.
27	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
28	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
29	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
30	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
31	STTP	PT Siantar Top Tbk.
32	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
33	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
34	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk.
35	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
36	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
37	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.
38	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
39	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
40	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

41	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
42	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
43	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.
44	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
45	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
46	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
47	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
48	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
49	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
50	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
51	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber: Data diolah, 2023

3.4. Teknik Pengumpulan Data

- Penelitian ini menggunakan teknik data sekunder yang mengandalkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan dan mengelola informasi. Menurut Riyanto, (2020) data sekunder merupakan data yang berupa informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Peneliti dapat menganalisis berbagai dokumen, termasuk angka, teks, dan gambar, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Penelitian ini mengandalkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, termasuk *website* milik Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *yahoo finance* dan *website* resmi perusahaan - perusahaan yang dijadikan sampel dalam studi ini.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan elemen atas faktor yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan mempengaruhi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Jaya, 2020). Variabel independent dinotasikan dengan huruf X. Penelitian ini, persistensi laba dan struktur modal digunakan sebagai variabel independen.

3.5.1.1 Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan dalam melindungi laba yang diperoleh dari periode sebelumnya hingga periode saat ini (Arisanti, 2019). Semakin baik persistensi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat mencerminkan keberlanjutan laba dimasa depan. Menurut Wijaya. H, (2020), pengukuran persistensi laba dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$PL = \frac{EBT(t) - EBT(t-1)}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

EBT = Laba sebelum pajak

t = Tahun sekarang

t-1 = Tahun sebelumnya

3.5.1.2 Struktur Modal

Struktur modal dapat diartikan sebagai mana perusahaan dapat menyesuaikan perolehan antara utang dengan aset yang dimiliki perusahaan agar perusahaan memperoleh komposisi yang baik (Ashma & Rahmawati, 2019). Perusahaan dengan jumlah hutang yang besar menandakan perusahaan yang kurang baik karena beranggapan bahwa perusahaan tidak dapat menuhi aset atau modalnya. Menurut (Hasna & Aris, 2022), pengukuran struktur modal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Jaya (2020), Variabel dependen merupakan elemen atas faktor seperti fenomena yang menjadi objek penelitian dan diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap dampak atau perubahan yang disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen biasanya dinotasikan dengan huruf Y. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kualitas laba. kualitas laba merupakan laba yang dilaporkan perusahaan telah

sesuai dengan kenyataan yang terjadi dan dapat memprediksi pendapatan dimasa depan.

Pengukuran kualitas laba pada penelitian ini, menggunakan model pasar yang telah disesuaikan yaitu *earnings response coefficients* (ERC) yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham melalui *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan laba Akuntansi melalui *Unexpected Earnings* (UE). Berikut formulasi utuh untuk menghitung kualitas laba dengan menggunakan rumus ERC yang diproksikan menjadi dua tahap menurut Andreas, (2013) adalah sebagai berikut:

1. *Abnormal Return*

$$AR_{it} = Rit - RM_{it}$$

Keterangan :

AR_{it} = *Stock abnormal return i in period t*

Rit = *Stock return i period t*

RM_{it} = *Market return i in period t*

2. *Stock Return*

$$Rit = (Pit - Pit_{-1}) / Pit_{-1}$$

Keterangan:

Rit = *Stock return i in period t*

Pit = *Stock closing price i in period t*

Pit_{-1} = *Stock closing price i in period t-1*

3. *Market Return*

$$RM_{it} = (IHS_{Git} - IHS_{Git-1}) / IHS_{Git-1}$$

Keterangan:

RM_{it} = *Market return i in period t*

IHS_{Git} = *IDX composite in period t*

IHS_{Git-1} = *IDX composite period t-1*

4. *Cumulative abnormal return (CAR)*

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} = *Cumulative abnormal return of stock of company i several days before and several days after date of annual earnings publication.*

AR_{it} = *Abnormal return of stock i during window period*

Perhitungan abnormal return dan kumulatif abnormal return dalam penelitian ini menggunakan window period sebelas hari, yaitu lima hari setelah (t+5) publikasi laporan keuangan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

5. *Unexpected Earnings (UE)*

$$UE_{it} = (EPS_{it} - EPS_{it-1}) / EPS_{it-1}$$

Keterangan:

UE_{it} = *Unexpected earnings of company i in period t*

EPS_{it} = *Earnings per share of company i in period t*

EPS_{it-1} = *Earnings per share of company i in period t-1*

6. *Earnings Response Coefficient (ERC)*

$$CAR = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + e$$

Keterangan:

CAR = *Cumulative abnormal return of stock of company i several days before and several days after date of annual earnings publication.*

UE_{it} = *Unexpected earnings of company i in period t*

β_0 = *Constant*

β_1 = *Earnings Response Coefficient (ERC)*

e = *Error term*

3.5.3 Variabel Moderasi

Menurut Jaya (2020), Variabel moderasi (*moderating*) adalah suatu variabel yang memiliki potensi untuk memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memperhitungkan dua

kemungkinan, yaitu meningkatkan atau mengurangi kekuatan keterkaitan antara variabel yang sedang diinvestigasi. Variabel moderasi biasanya dinotasikan dengan huruf Z. Pada penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan ialah *Good Corporate Governance* (GCG).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah mekanisme yang bertujuan untuk mengelola dan mengatur operasional perusahaan sesuai dengan prosedur dan nilai-nilai yang diterapkan, dengan tujuan untuk meyakinkan dan menciptakan stakeholder terhadap perusahaan tersebut. GCG mempunyai beberapa prinsip penerapan GCG yang dijelaskan dalam buku (Hamdani, 2016) yang dirangkum menjadi indikator dalam mengukur penerapan GCG di perusahaan. Dalam penelitian ini, perusahaan akan diberi nilai 1 apabila mereka mengungkapkan informasi sesuai dengan indikator penerapan GCG yang ditetapkan, dan diberi nilai 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan informasi tersebut. Berikut indikator penerapan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3 3 Indikator Pengukuran Penerapan GCG

No.	Prinsip	Indikator
1	Transparasi	Perusahaan memberikan akses informasi kepada pemangku kepentingan atas hak yang dimilikinya secara jelas, tepat waktu dan akurat
		Kelengkapan perusahaan dalam menyediakan informasi seperti visi, misi, struktur organisasi, dan kondisi keuangan.
		Perusahaan memberikan informasi sesuai dengan Undang-Undang secara keterbukaan
2	Akuntabilitas	Informasi kebijakan-kebijakan perusahaan
		Rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan
		Pelaksanaan GCG oleh seluruh organ perusahaan
		Perusahaan memiliki dan menerapkan sistem pengendalian internal

		Melaksanakan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris
		Menerapkan kode etik
3	Responsibilitas	Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undang yang berlaku Pengungkapan atas penerapan tanggung jawab social (CSR)
4	Independensi	Pelaksanaan fungsi dan tugas setiap organ perusahaan secara independen Pelaksanaan fungsi dan tugas setiap organ perusahaan sesuai peraturan yang ditetapkan
5	Kewajaran dan kesetaraan	Memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan dalam memberikan opini sesuai dengan haknya dalam pelaksanaan RUPS. Memberikan perlakuan setara kepada pemangku kepentingan Kesetaraan dalam memberikan kesempatan penerimaan karyawan dan melaksanakan tugasnya tanpa membeda-bedakan.

Sumber: Penerapan Konsep GCG dalam buku Hamdani, 2016

Setelah melengkapi indikator pengungkapan GCG, maka total keseluruhannya akan diakumulasi dalam pengukuran sebagai berikut:

$$GCG = \frac{\text{Jumlah Pengukuran GCG}}{\text{Skor Max Pengungkapan}}$$

3.6. Operasional Variabel

Berdasarkan penjabarannya terkait variabel penelitian yang digunakan, maka dapat disimpulkan melalui tabel operasional variabel yang menjelaskan definisi, pengukuran atau rumus dan skala yang digunakan dalam semua pengukuran variabel yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3 4 Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen			
Persistensi Laba (X1) (Meyla, 2021)	Pengukuran laba dilakukan mengetahui laba yang dihasilkan sustainable atau memberikan kualitas yang baik	$\frac{EBT(t) - EBT(t-1)}{Total\ Aset}$	Rasio
Struktur Modal (X3) (Kopa, 2021)	Penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham	$\frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen			
Kualitas Laba (Y) (Arisanti, 2019)	Laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya atas laporan keuangan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Abnormal Return</i> $AR_{it} = R_{it} - R_{mit}$ 2. <i>Stock Return</i> $R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$ 3. <i>Market Return</i> $RM_{it} = (IHSG_{it} - IHSG_{it-1}) / IHSG_{it-1}$ 4. <i>Cumulative abnormal return (CAR)</i> $CAR_{it} = \sum AR_{it}$ 5. <i>Unexpected Earnings (UE)</i> $UE_{it} = (EPS_{it} - EPS_{it-1}) / EPS_{it-1}$ 6. <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> 	Rasio

$$CAR = \beta_0 + \beta_1 UEit + \varepsilon$$

Variabel Moderasi

<i>Good Corporate Governance</i> (Z) (Harwanti, 2020)	Prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai dan keberlanjutan perusahaan jangka panjang	<i>Jumlah Pengukuran GCG</i> <i>Skor Max Pengungkapan</i>	Rasio
---	---	--	-------

Sumber: Data diolah, 2023

3.7. Analisis Data

Dalam pengelolaan data, data yang telah dianalisis dan dikumpulkan akan diproses menjadi sebuah kesimpulan penelitian menggunakan perangkat lunak yaitu *software E-Views 12*. Proses pengolahan data ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh variabel independen, seperti persistensi laba dan struktur modal, terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laba. Selain itu, variabel moderasi, yakni *Good Corporate Governance*, juga diperhitungkan untuk memahami apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dapat diperkuat atau dilemahkan oleh variabel moderasi.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dimana pengukuran variabel melibatkan angka dan statistik. Sumber data penelitian mencakup data panel berupa data silang (*cross section*) berupa laporan keuangan dan tahunan yang melibatkan 51 perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals*, serta data runtut waktu (*time series*) yaitu perusahaan-perusahaan tersebut selama lima tahun, terhitung mulai dari tahun 2018 hingga 2022. Dari seluruh perusahaan sampel maka jumlah data yang digunakan sebanyak 255 data.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian menerapkan beberapa metode untuk memproses informasi seperti pengumpulan, penyusunan, dan

penyajian data, sehingga penyampaiannya menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, statistik deskriptif memiliki kemampuan untuk mengilustrasikan karakteristik dari sampel penelitian (Riyanto, 2020). Nilai-nilai yang mengandung informasi seperti *median*, *minimum* (terendah), *maksimum* (tertinggi), *mean* (rata-rata) serta *standard deviation* dalam penelitian, biasanya ditampilkan dalam tabel maupun diagram.

3.7.2 Model Regresi Analisis dan Data Panel

Model regresi data panel adalah proses penganalisa yang diterapkan dengan menggabungkan data *cross section* serta *time series*. Berikut penerapan berbagai metode metode dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yang tepat.

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Common Effect Models merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Panjawa, 2021). Pada model ini, tidak memerlukan pertimbangan terhadap dimensi waktu dan variasi antar individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku perusahaan konsisten tanpa perubahan sepanjang waktu. Model *Common Effect* dapat menggunakan pendekatan kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Dasar pengambilan keputusan yang diterapkan adalah semua koefisien dianggap signifikan dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

2. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap)

Fixed Effect Models merupakan metode estimasi dengan mempertimbangkan perbedaan intersep perusahaan (Panjawa, 2021). Metodologi *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) diterapkan untuk menggambarkan kerangka model dari data penelitian. Metode ini dirancang untuk mengidentifikasi perbedaan pada titik intersep di antara perusahaan yang bersifat konstan sepanjang rentang waktu tertentu, sementara tetap mempertahankan gradien yang konsisten di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

3. *Random Effect Model* (Model Efek Acak)

Random Effect Model merupakan teknik yang digunakan untuk memandu atau menguji data panel dengan menambahkan variabel gangguan dengan tujuan adanya korelasi di antara unit waktu dan individu (Panjawa, 2021). Pada model *Random Effect*, perbedaan dalam intersep diakomodasi oleh *error terms* yang berbeda untuk setiap perusahaan. Keuntungan utama dari penggunaan model ini adalah kemampuannya dalam menangani heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dalam penelitian ini, peneliti perlu melaksanakan sejumlah pengujian supaya dapat mengetahui model regresi yang tepat. Sejumlah pengujian yang disebut dengan estimasi model dapat digunakan antara lain berikut ini:

1. *Chow Test* F Test (CEM vs FEM)

Chow test dilakukan merupakan teknik dalam menilai sebuah keakuratan model melalui perkiraan data panel, guna membantu dalam memilih model *fixed effect* dan model *common effect* (Panjawa, 2021). Dalam menentukan model data panel pada *Crow test* maka p value > 0,05 untuk model regresi data panel yang digunakan adalah *Common Effect*. Namun, jika p value < 0,05, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

2. *Hausman Test* (REM vs FEM)

Hausman test merupakan teknik menentukan model yang paling tepat untuk hasil yang maksimal antara model *random effect* dan *fixed effect* dalam estimasi data panel (Panjawa, 2021). Keputusan uji Hausman ditentukan oleh tingkat signifikansi jika nilai p > dari 0,05, maka model regresi data panel yang optimal adalah *Random Effect*. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari < 0,05, maka model regresi data panel yang paling sesuai adalah dengan menggunakan *Fixed Effect*.

3. *Langrangge Multiplier (LM) Test (CEM vs REM)*

Langrangge Multiplier Test dilakukan untuk menentukan model manakah yang paling akurat dengan cara membandingkan model regresi antara *common effect* dan *random effect* (Panjawa, 2021). Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji LM adalah $> 0,05$, model regresi data panel yang digunakan *Common Effect*. Sementara $< 0,05$, maka model regresi data panel yang digunakan *Random Effect*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai penentu apakah data residual dari variabel independen dan dependen terdistribusi dengan normal atau sebaliknya. Untuk dapat menginterpretasi dengan mudah maka hasil dari uji normalitas dapat berupa gambar ataupun grafik (Riyanto, 2020).

Dasar model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Jarque-Bera* yang berdasar pada ketentuan statistik non parameter *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

- a. Data residual pada hipotesis berdistribusi normal atau diterima maka nilai signifikansi harus > 0.05 .
- b. Data residual pada hipotesis tidak berdistribusi normal atau ditolak maka nilai signifikansi harus < 0.05 .

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada (Riyanto, 2020) Uji Multikolinieritas ditetapkan oleh peneliti guna mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Jika hasil dari model regresi tidak terindikasi adanya korelasi antara variabel independen yang digunakan, maka dianggap mempunyai kualitas yang baik atas data tersebut. Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan memeriksa matriks korelasi antar variabel. Jika dalam proses pengujian menunjukkan nilai lebih besar dari batas pengujian yaitu 0,9, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk mengidentifikasi sebuah variasi-variasi nilai residual yang terdapat dalam data penelitian (Riyanto, 2020). Model regresi dinyatakan tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas maka data yang dimiliki dapat dianggap baik dan kualitas. Peneliti menggunakan metode dengan pendekatan *glejser* dengan syarat berikut:

- a. Data dianggap tidak terdeteksi masalah heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih besar > 0.05 .
- b. Data dianggap terindikasi masalah heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih kecil < 0.05 .

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada (Riyanto, 2020) Uji autokorelasi ditetapkan oleh peneliti untuk mengidentifikasi apakah keterkaitan antara periode-periode penelitian dalam model regresi linier. Dalam melakukan pengujian regresi sebaiknya data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi agar tidak menyebabkan munculnya masalah koefisien regresi pada uji hipotesis. Untuk mengetahui hasil autokorelasi dapat melakukan pengujian yang diprosikan berdasar *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan kriteria:

- a. Jika $0 < d < dl$, memiliki arti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $4 - dl < d < 4$, memiliki arti terdapat autokorelasi negatif
- c. Jika $du < d < 4 - du$, memiliki arti tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, memiliki arti pengujian tidak meyakinkan.
- e. Jika $du < dw < 4 - du$, memiliki arti tidak terdapat autokorelasi.

3.7.4 Uji Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengevaluasi hasil model regresi yang melibatkan berbagai variabel independen dan dependen, dengan mempertimbangkan data dari beberapa periode waktu dan unit yang

diteliti (Riyanto, 2020). Berdasarkan pendekatan ini, model persamaan yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + e$$

Keterangan:

Y_{it} : Kualitas Laba

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

$X1_{it}$: Persistensi Laba

$X2_{it}$: Struktur Modal

e : *Error*

3.7.5 Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien Determinasi atau R^2 merupakan pengukuran yang diterapkan oleh peneliti untuk mengevaluasi model dalam menjelaskan variabilitas antar variabel penelitian (Riyanto, 2020). Nilai determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 mendekati angka 1 (satu) maka variabel yang digunakan menunjukkan kualitas yang semakin baik dan lebih layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan cara membandingkan (Riyanto, 2020). Dasar keputusan ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probability memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak. Dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probability memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikasnsi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan oleh peneliti untuk menentukan pengaruh kolektif atau secara simultan dari variabel dalam suatu model penelitian (Riyanto, 2020). Pada penelitian ini Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah persistensi laba dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba. Dasar keputusan ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Prob (F-Statistic) memiliki nilai signifikasi $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak. Dapat diartikan bahwa variabel tidak berpengaruh secara beriringan.
- b. Apabila nilai Prob (F-Statistic) memiliki nilai signifikasi $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa variabel berpengaruh secara beriringan.

3.7.6 Uji Interaksi

Uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*) dilakukan untuk mengevaluasi peranan variabel moderasi terhadap variabel dalam penelitian. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel moderasi memiliki efek yang memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Keputusan dasar diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Variabel tidak berperan dalam memoderasi antar variabel, apabila nilai *Prob. Moderation* memiliki nilai signifikasi $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak.
- b. Variabel berperan dalam memoderasi antar variabel, apabila nilai *Prob. Moderation* memiliki nilai signifikasi $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima.

Berdasarkan penjelasan diatas, model persamaan uji interaksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_4 Z * X_{1it} + \beta_5 Z * X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laba

α : Konstanta

i : Sampel

t : Waktu

*

β_{12} : Koefisien Regresi

X_1 : Persistensi Laba

X_2 : Struktur Modal

Z : Good Corporate Governance (GCG)

ε : Error